

BAB I

PENDAHULUAN

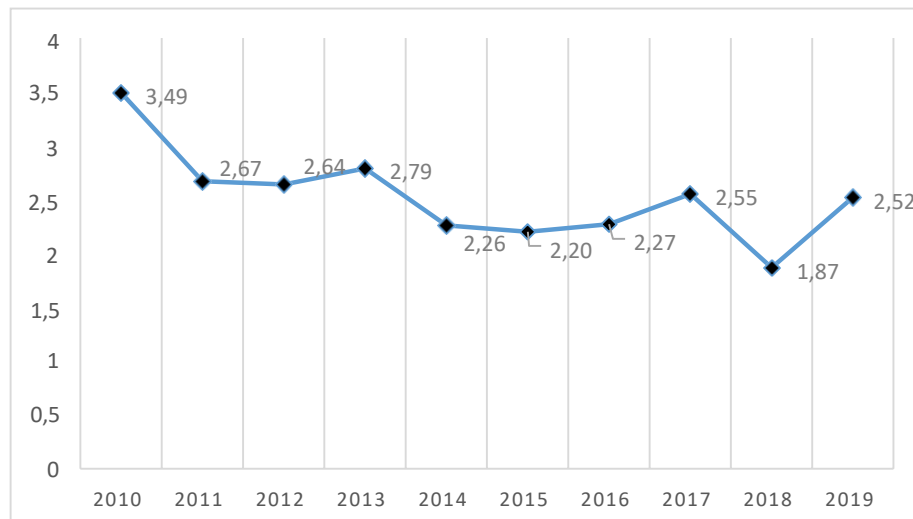
1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perbankan di Indonesia, terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Selain itu, UU perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari Zakat, infaq, sedekah, hibah. Atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) (OJK, 2017a).

Bank syariah sebagai suatu entitas bisnis perlu terus meningkatkan kinerja. Salah satu aspek penting untuk mengukur kinerja keuangan yaitu efisiensi, bank bisa dikatakan efisien jika manajer dan staf mampu menjaga tingkat kenaikan pendapatan dan laba dengan cara mengatur pengeluaran biaya operasional se minimum mungkin (Muljawan et al., 2014). Profitabilitas bank memiliki peranan penting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bank syariah.

Profitabilitas penting bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan para pembuatan keputusan dan para staf dalam perusahaan tersebut, sedangkan pihak eksternal terdiri para investor, kreditor dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu bank atau perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Setiawati Rois, dan Aini, 2017).

Salah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki adalah *Return on assets* atau ROA (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014; Wibowo dan Syaichu, 2013). Semakin tinggi ROA maka perusahaan telah efisien dalam mengelola aset dan semakin tinggi laba yang diperoleh. Gambar 1.1. memperlihatkan grafik ROA bank Syariah mulai 2010 – 2019. ROA bank mengalami penurunan yang cukup signifikan selama sepuluh tahun terakhir, yaitu dari 3,49 persen pada tahun 2010 menjadi 2,52 persen pada tahun 2019, atau turun sebesar 0,97 persen. Pada periode tahun 2010 ke 2011 terjadi penurunan paling besar dibanding tahun-tahun lainnya, yaitu turun sebesar 0,82 persen dari 3,49 persen ke 2,67 persen. Penurunan terbesar kedua terjadi pada periode 2017 ke 2018, yaitu sebesar 0,68 persen dari 2,55 persen menjadi 1,87 persen. Fenomena inilah yang menunjukkan kinerja bank cenderung memburuk dalam menghasilkan keuntungan yang diterima oleh bank, yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunannya ROA.



Sumber : OJK (Statistik Perbankan Syariah), 2019

Gambar 1. 1
RETURN ON ASSET BANK SYARIAH, 2010 - 2019

Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *good corporate governance* (GCG), kecukupan modal, fungsi intermediasi, dan ukuran perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. *Forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* merupakan tata kelola atau mekanisme kinerja antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, stakeholder internal dan eksternal yang menanggung jawabi suatu sistem perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Bank syariah indonesia melaksanakan tata kelola berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/POJK.03/2017 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi BUS dan UUS yaitu dengan 5 prinsip dasar keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*Fairness*) (OJK, 2017). Kinerja perbankan dapat ditentukan dari sejauh mana penerapan *good corporate governance* yang diukur melalui nilai komposit *corporate governance self assessment* yang semakin tinggi makasemakin

meningkat ketaatan bank yang akan meningkatkan kinerja bank dan mengurangi risiko yang kemungkinan dilakukan oleh dewan direksi dengan mengambil keputusan yang baik sehingga mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pentingnya GCG untuk perusahaan yaitu sebagai pengendalian perilaku dan mengatasi konflik antara pihak dalam perusahaan dengan mekanisme pengawasan, pengendalian dan tanggung jawab sehingga penerapan GCG akan lebih baik diterapkan, sehingga pengelolaan perusahaan terhindar dari masalah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iramani, Muazaroh dan Mongid (2018) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Syam dan Najda (2010) menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh GCG terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Bank syariah juga membutuhkan modal untuk mendorong meningkatkan usahanya. Modal berguna untuk menyerap kerugian sehingga bank mampu membayar kewajiban dan mendukung pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Modal yang besar dapat meningkatkan usaha termasuk kredit dan dapat menyerap risiko kerugian yang tak terduga. Jika bank gagal dalam menyediakan modal yang memadai maka akan menyebabkan kegagalan dalam menutup kerugian yang besar yang berdampak krisis likuiditas (Lutfi, Kristijadi, dan Silvy, 2020). Ketersediaan modal besar akan memungkinkan bank untuk meningkatkan pinjaman tanpa khawatir tidak mampu menanggung risiko kerugian yang terjadi. Ekspansi kredit ini bisa meningkatkan pendapatan bagi hasil. Selain itu, modal bank yang besar dapat meningkatkan kepercayaan para deposan untuk menampatkan dananya di bank tersebut tanpa menuntut

bagi hasil yang tinggi. Hal ini dapat menurunkan biaya dana dan meningkatkan laba bank (Lutfi et al., 2020)..

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator kekuatan modal bank yang diukur berdasarkan rasio total modal dibagi dengan aset tertimbangan menurut risiko ATMR. Bank dengan CAR yang tinggi mungkin memiliki sedikit risiko kegagalan yang lebih rendah, karena mendapatkan manfaat pendanaan yang biaya lebih rendah, sehingga bank yang memiliki modal yang bagus tidak terlalu berisiko itu berarti para investor dapat mengharapkan keuntungan yang lebih rendah (Mongid dan Tahir, 2011). Oleh karena itu CAR berpengaruh positif terhadap tingkat ROA, artinya semakin tinggi modal yang dimiliki maka peluang bank untuk meningkatkan profitabilitas juga akan tinggi. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fitriana dan Utotmo (2016) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sholihah dan Sriyana (2014) menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh ROA terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Faktor ketiga adalah fungsi intermediasi. Perbankan memiliki fungsi sebagai intermediasi artinya bank memiliki peran untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan dananya. Kegiatan utama dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan menyalurkan kredit atau pembiayaan. Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan menggunakan *financing to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh bank melalui dana yang dihimpun dari pihak ke tiga (BI, 2018). Semakin tinggi rasio FDR maka dapat diartikan bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dengan mendapatkan keuntungan untuk menopang bank dan menyejahterahkan para

pemegang saham (Haruna, 2012). Hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Purwoko dan Sudiyatno (2013) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Faktor lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Teori skala ekonomi menyatakan bahwa ketika perusahaan semakin besar maka biaya operasinya per unit akan semakin rendah. Hal ini karena biaya tetap dapat tersebar ke lebih banyak unit (Vernanda dan Widyarti, 2016). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Onuonga (2014) menunjukkan bahwa bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Rahaman dan Akhter (2015) menjelaskan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis terdahulu mengenai karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah yang membuktikan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas bisa positif (Iramani et al., 2018) dan juga tidak berpengaruh signifikan (Syam dan Najwa, 2010), pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bisa positif (Fitriana, 2016) dan tidak berpengaruh signifikan

(Sholihah dan Sriyana; 2014), pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas bisa positif (Prasanjaya dan Ramantha, 2013) dan tidak berpengaruh signifikan (Purwoko dan Sudiyatno, 2013), serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bisa positif (Onuonga, 2014) dan berpengaruh negatif (Rahaman dan Akhter, 2015). Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *corporate governance*, ukuran modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakakah GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank syariah?
3. Apakakah fungsi intermediasi secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Apakah ukuran bank secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank syariah?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini memiliki tujuan sebagi berikut:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif GCG terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif fungsi intermediasi FDR terhadap profitabilitas pada bank syariah?
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah?

1.4. Manfaat penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang mengenai corporate governance, kecukupan modal, fungsi intermediasi, ukuran perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan menjadi masukan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga profitabilitas perusahaan juga dapat meningkat.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan dapat lebih cermat dalam melihat kinerja perusahaan.

2. Bagi peneliti

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan meningkatkan pemahan dari teori-teori di perkuliahan yang terkait dengan *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intrmediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi terutama mengenai *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Bagi STIE perbanas
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi secara garis besar bagian dalam beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian sistematika penelitian ini

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan yang teliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya

